

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti mengalami perkembangan fisik maupun psikis, perkembangan manusia tidak terlepas dari pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai bekal hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sama'un Bakry (2005: 3) mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada satu generasi agar dapat di transformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan bukan hanya transformasi ilmu melainkan ia sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat”.

Berkaitan dengan masalah pendidikan, Abin Syamsudin Makmun (2004: 22-23) mengatakan bahwa:

“Pendidikan dalam arti luas merupakan seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal, non formal maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai satu tarap kedewasaan tertentu. Dalam arti yang terbatas pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (instruksional)”.

Driyakara (1980) yang dikutip oleh Nanang Fattah (1996: 4) mengatakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke tarap mendidik. Sedangkan menurut Nanang Gojali (2004: 153) pendidikan mengandung arti usaha sistematis dan terprogram yang dilakukan para pendidik terhadap para terdidik agar mereka menjadi generasi terpelajar dan terdidik sejalan dengan pandangan dan falsafah hidup.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri, untuk itu individu perlu diberi kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek *kognitif, afektif dan psikomotor*.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar atau suatu kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa, kegiatan tersebut berlangsung sangat kompleks, karena berkaitan dengan kejiwaan masing-masing siswa yang berbeda. Proses belajar mengajar yang baik dalam suatu pelajaran sangat bergantung pada ketekunan guru dalam mengajar dan keseriusan murid dalam belajar, karena itu dapat dikatakan bahwa tanpa adanya minat siswa terhadap pelajaran maka pelajaran akan sulit di dipahami atau dikuasai.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar, tenaga pengajar yang profesional dan kompeten dalam bidangnya sangatlah dibutuhkan.

Sama'un Bakry (2005: 48) menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Pada umumnya tugas dan kewajiban guru hampir seluruhnya mengenai pekerjaan mengajar, dalam arti menyampaikan keterangan-keterangan dan fakta-fakta dari buku kepada murid, memberi tugas-tugas dan memeriksanya (Ngalim Purwanto, 1992: 144).

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

Materi yang diberikan guru akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Motivasi yang dimaksud diatas adalah sesuatu yang akan mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pamasok daya (*energiner*) untuk bertindak laku secara terarah (Muhibbin Syah, 2001: 136).

Materi yang disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat atau relevan dapat mempersulit siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Fenomena yang penting untuk diketengahkan masih sering diperoleh informasi kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya disebabkan oleh interaksi di kelas yang kurang kondusif dan penggunaan metode yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 53) “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Kaitannya dengan kegiatan belajar, metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, metode memiliki nilai yang strategis, nilai strategisnya adalah metode sangat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Martinis Yamin (2004: 69) menjelaskan bahwa diskusi adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Metode diskusi merupakan suatu interaksi antara beberapa orang yang dihadapkan kepada permasalahan (pertanyaan atau pernyataan) dengan tujuan untuk mencari solusi atau kesimpulan atas permasalahan tersebut.

Dengan metode diskusi sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar terus-menerus. Penggunaan metode diskusi juga diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mendalami ilmu ekonomi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Proses belajar mengajar akan berhasil guna apabila siswa

dalam melakukan aktivitas belajarnya disertai minat, adanya minat dari peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh oleh siswa benar-benar menghasilkan hasil yang optimal.

Seorang guru dituntut untuk mengajak anak didiknya kedalam proses interaksi yang penuh makna tanpa menapikan peranan masing-masing. Dalam hal ini guru sebagai informatornya dan konfirmator yang dapat mentransfer informasi tentang mata pelajaran yang ia pegang dengan disertai penjelasan agar anak didik dapat mencerna dengan baik segala hal yang disampaikan, sedangkan anak didik sendiri berhak memberikan pertanyaan sekiranya ada hal-hal yang tidak dipahami dan guru berkewajiban memberikan jawaban atas pertanyaan mereka.

Proses penuh makna itulah yang disebut dengan proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002: 86) bahwa belajar mengajar adalah sebuah proses interaksi edukatif antara guru dengan anak didik ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik.

Dalam proses interaksi dibutuhkan situasi yang penuh keakraban sebagaimana orang tua terhadap anaknya, karena itu akan mempengaruhi terhadap kematangan jiwa anak didik, dan kematangan jiwa sangat berpengaruh terhadap kemandirian berfikir.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (Muhammad Ali, 1995: 323). Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai melalui pengukuran tertentu yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kadar perubahan orang yang telah diajari.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis, terdapat sebuah data yang menunjukkan bahwa guru sudah pernah menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, namun tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, karena itu penulis ingin mengetahui seberapa besar korelasi antara penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa di SMAN I mangunjaya Kabupaten Ciamis.

B. Perumusan Masalah

Dalam menyusun perumusan masalah, penulis mengelompokkan permasalahan ini kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Strategi Belajar Mengajar (SBM) IPS.

b Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni dengan melakukan studi kasus di kelas 3 IPS SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2005-2006.

2. Pembatasan Masalah

Prestasi belajar siswa salah satunya akan dipengaruhi oleh minat, untuk mengetahui prestasi belajar siswa, penulis membatasinya pada prestasi kognitif, yaitu penguasaan anak didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah “Bagaimanakah korelasi antara penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa “. permasalahan tersebut secara rinci terdiri dari beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

- a Bagaimanakah penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas 3 IPS SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis?
- b Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas 3 IPS SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis pada mata pelajaran ekonomi?
- c Bagaimanakah korelasi antara penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas 3 IPS SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk memperoleh data tentang penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas 3 IPS SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas 3 IPS SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis.
3. Untuk memperoleh data tentang korelasi antara penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas 3 IPS SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis.

D. Kerangka Pemikiran

Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah penggunaan metode dalam mengajar. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa.

Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan atau motivasi pada anak didik apabila cara penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat, disinilah kehadiran metode mempunyai posisi yang sangat penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Pengertian lain yaitu tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar yang digunakan makin efektif pula penyampaian tujuan Abdul Latif (2003: 67).
memberikan pengertian bahwa:

“Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang diperhatikan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Metode diskusi yaitu interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Martinis Yamin, 2004: 69).

Teknik diskusi adalah salah satu cara teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat,

saling tukar menukar pengalaman informasi, memecahkan masalah, dapat juga terjadi semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar terus menerus, karena pada umumnya dengan menggunakan metode diskusi dapat menarik perhatian siswa, proses belajarpun akan berhasil guna apabila siswa dalam melakukan proses belajarnya disertai dengan minat. Adanya minat belajar dari peserta didik merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar menghasilkan hasil yang optimal.

Tujuan dari diskusi adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama, oleh karena itu diskusi berbeda dengan debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham dan kemampuan persuasi guna memenangkan pahamnya sendiri (Abdul Latif, 2003: 89).

Pemilihan dan penentuan metode diskusi diharapkan bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar mengajar siswa dalam mengembangkan minat dirinya menuju prestasi yang lebih baik, pengaruh ini terjadi karena penggunaan metode diskusi pada siswa disamping dapat menunjang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajarnya juga dapat membantu siswa

memperlancar dalam mencapai tujuan-tujuannya didalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Diskusi telah banyak digunakan dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, itu sebabnya manusia berkembang, karena ia mampu mengatasi berbagai permasalahan didalam keluarga maupun masyarakat. Banyak hal yang merupakan masalah yang dihadapi anak dan anggota keluarga lainnya, lalu mereka mencari jalan keluarnya. Begitu juga didalam kehidupan bermasyarakat, apakah permasalahan itu menyangkut pergaulan atau yang lainnya. Pokoknya selama manusia hidup, ia tak akan terlepas dari masalah dan ia harus bisa menghadapinya kalau ingin mempertahankan kehidupannya serta ingin berkembang kearah yang lebih baik dan lebih maju. Itu sebabnya cara (metode) diskusi dipandang penting dikembangkan di sekolah. Tetapi sebagian guru jarang menggunakannya sehingga berpengaruh kepada kehidupan siswa setelah selesai studi dan kembali kedalam masyarakat, mereka jadi tak terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah, sehingga apabila dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat, karena keterampilan memecahkan masalahnya kurang dikembangkan oleh guru di sekolah, akhirnya ia jadi mudah frustrasi (putus asa), menjauhi kenyataan kehidupan yang penuh permasalahan, kurang percaya diri, serta kehidupannya sangat bergantung pada orang lain. Itu sebabnya, kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan metode diskusi ini sangat penting

dikembangkan oleh guru di sekolah, terutama untuk tercapainya tujuan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Muhammad Ali dalam Kamus Ilmiah Modern (1995: 323) prestasi adalah hasil yang telah dicapai.

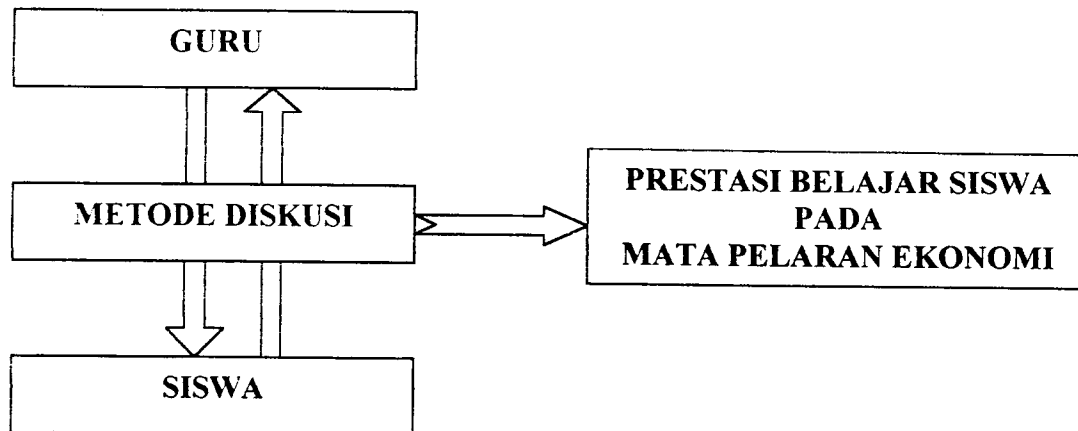
Sedangkan pengertian belajar sendiri seperti yang dikatakan Henetzman yang dikutip Muhibbin Syah (2001: 90) adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi organisme tersebut.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dari siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau yang disebut dengan faktor lingkungan. faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri adalah faktor kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan pengalaman-pengalaman belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Penelitian ini terfokus pada dua variabel pokok, yaitu penggunaan metode diskusi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas , maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubunga antara penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

H_A = Ada hubunga antara penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data
 - a Data Primer, yaitu data pokok yang diambil dari beberapa sumber yang dianggap bisa memberikan data secara objektif yang ada dilapangan seperti wawancara, angket dan dokumentasi.
 - b Data Skunder, yaitu data yang digunakan untuk melengkapi atau menyempurnakan data-data primer yang diambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti.

2. Menetapkan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2002) yang dikutip oleh Riduwan (2005: 54) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1983) yang dikutip oleh Mujahid (2004: 108) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 85).

Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2004: 107) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 IPS SMAN I Mangunjaya Kabupaten Ciamis yang berjumlah 77 orang. Sehubungan jumlah yang akan diteliti kurang dari 100 orang maka peneliti mengambil semua dari populasi untuk diteliti yang disebut dengan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1998: 120).

3. Teknik Pengumpulan Data

- a Observasi, adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, (Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2004: 70).
- b Wawancara, proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, (Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2004: 83).
- c Angket, adalah suatu daftar yang berisikan suatu pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, (Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2004: 76).

d Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumen yang tersedia di lokasi penelitian.

4. Metode Analisis Data

Penafsiran kualitatif terhadap jawaban dari tiap-tiap item diperlukan pedoman kualitatif persentase sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 246) adalah sebagai berikut:

Kurang dari 40%	= Tidak Baik
40% - 55%	= Kurang Baik
56% - 75%	= Cukup
76% - 100%	= Baik

Sedangkan untuk mengetahui ada hubungan atau tidaknya antara penggunaan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan rumus koefisien korelasi pearson (Winarno Surakhmad, 1998: 302) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah semua perkalian tiap-tiap sekor asli dari X dan Y

ΣX : Jumlah skor asli variabel X

ΣY : Jumlah skor asli variabel Y

Penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

Sampai 0,20	= korelasi yang rendah sekali
0,20 - 0,40	= korelasi yang rendah tetapi ada
0,40 - 0,70	= korelasi yang sedang
0,70 - 0,90	= korelasi yang tinggi
0,90 - 1,00	= korelasi yang tinggi sekali

